**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Anak yatim adalah anak yang ditinggal salah satu orang tuanya karena tutup usia atau hal lainnya. Akan tetapi kata yatim ini lebih ditekankan pada anak-anak yang telah ditinggal tutup usia oleh ayahnya yang berperan sebagai tulang punggung keluarga. Sebagai anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya banyak mengalami hambatan atau mengalami gangguan perkembangan kepribadian, perkembangan mental secara intelektual dan mental secara emosional bahkan dalam perkembangan psikologisnya. Sedangkan, anak dhu’afa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Hidup mereka yang seperti itu bukan terjadi dengan tanpa adanya faktor yang menjadi penyebab. Adanya kaum dhu’afa telah menjadi realitas dalam sejarah kemanusiaan.

Maka sangat penting untuk membangun atau membuat tempat untuk para anak yatim serta dhu’afa agar dapat terfasilitasi dengan baik, dari segi pendidikan, kehidupan yang lebih layak, maupun perhatian. Karena kita ketahui bahwa seorang anak yatim tentunya memiliki keterbatasan perhatian dikarenakan tidak lengkapnya orang tua yang dimiliki. Begitupun anak dhu’afa yang tidak memiliki keadaan ekonomi yang memungkinkan untuk mereka dapat hidup layak dan mendapatkan pendidikan yang layak.

 Panti asuhan adalah suatu lembaga perlindungan anak yang berfungsi sebagai tempat bernaung, tinggal dan berlindung bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua bahkan keluarga di mana para pengurus dalam panti adalah berperan sebagai pengganti orang tua yang bertujuan untuk mengasuh dan menjadikan anak-anak selayaknya anak pada umumnya. Tentu sudah menjadi kewajiban untuk para pengurus untuk menjaga, mendidik mereka karena demi keberlangsungan hidup dan meneruskan sejarah panjang kemanusiaan.

 Suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan anak terlantar. Memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4).

 Keberadaan lembaga panti asuhan telah banyak bermunculan di Indonesia, ada beberapa yang merupakan panti yang didirikan oleh pemerintah seperti Dinas Sosial, adapun yang didirikan oleh masyarakat atas aspirasi masyarakat dalam menyelamatkan anak-anak yatim, anak kurang mampu atau berada di bawah garis kemiskinan dan sebagai sarana penyaluran harta bagi orang-orang yang mampu untuk berbagi sebagian hartanya kepada yang lebih membutuhkan.

 Dalam suatu yayasan panti asuhan pasti dapat kita lihat berbagai macam anak-anak dan sifatnya, di mana tidak semua dari anak-anak itu dapat menerima kenyataan hidup yang harus dihadapi. Mereka juga tidak begitu beruntung karena tidak memiliki orang tua yang lengkap, tidak seperti teman sebayanya yang lain yang memiliki orang tua lengkap

 Oleh sebab itu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak asuhnya sebagai suatu pendekatan sangatlah penting, karena dapat menentukan konsep diri anak dan sikap anak terhadap masyarakat sekitarnya. Dan juga komunikasi interpersonal anak asuh juga teman sesamanya yang memiliki nasib yang sama sangatlah penting, karena hal itu dapat memberikan motivasi lebih kepada anak asuh, bahwa tidak hanya diri mereka sendiri yang memiliki nasib seperti itu, masih ada anak-anak lainnya. Karena pasti komunikasi interpersonal dengan anak asuh akan sedikit berbeda dengan komunikasi yang dilakukan dengan anak pada umumnya, sebab mereka memiliki latar belakang yang berbeda dengan anak pada umunya; tidak memiliki orang tua atau tidak memiliki keadaan finansial yang mencukupi mereka untuk memiliki kehidupan yang baik seperti anak pada umumnya.

 Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa ingin meneliti komunikasi interpersonal anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi. Karena, jika dilihat dari kondisi sosial sangat relevan untuk diteliti. Pertama, bagaimana komunikasi yang terbangun antara anak asuh dan anak asuh lainnya, juga anak asuh dengan pengasuh/guru. Kedua, bagaimana hubungan anak asuh yang terbangun dengan warga sekitar. Namun tetap, yang menjadi pokok utama di sini peneliti melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang terbangun oleh anak asuh. Dengan itu peneliti mengangkat judul **“Pola Komunikasi Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi Kota Cimahi”.**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, maka yang menjadi fokus dari penelitian tersebut adalah **“Bagaimana komunikasi interpersonal anak asuh di yayasan panti asuhan Ulul Azmi kota Cimahi?”**.

**1.3 Pertanyaan Penelitian**

Untuk meneliti bagaimana pola komunikasi inerpersonal anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi, maka dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana interpretasi anak asuh Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi terhadap makna dalam suatu komunikasi interpersonal di Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi.
2. Bagaimana konsep diri anak asuh Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi.
3. Bagaimana hubungan anak asuh Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi dengan masyarakat tempat ia tinggal.

**1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.4.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui interpretasi anak asuh Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi terhadap makna dalam suatu komunikasi interpersonal di Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi.

2. Untuk mengetahui konsep diri anak asuh Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi kota Cimahi.

3. Untuk memngetahui hubungan anak asuh Yayasan Panti Asuhan Ulul Azmi dengan masyarakat tempat ia tinggal.

* + 1. **Kegunaan Penelitian**
			1. **Kegunaan Teoritis**
1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kepustakaan serta kajian teoritis bagi mahasiswa Jurasan Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian khususnya studi komunikasi.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya para akademisi.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai komunikasi internal disuatu organisasi (yayasan).
	* + 1. **Kegunaan Praktis**
4. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan yang positif bagi pemerintah Kota Cimahi agar lebih memberikan perhatian pada anak yatim atau organisasi serta lembaga yang bergerak di bidang pembinaan anak yatim piatu.
5. Juga penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerhati ataupun praktisi sosial khususnya yang bergerak pada bidang usaha peningkatan kesejahteraan anak yatim.